

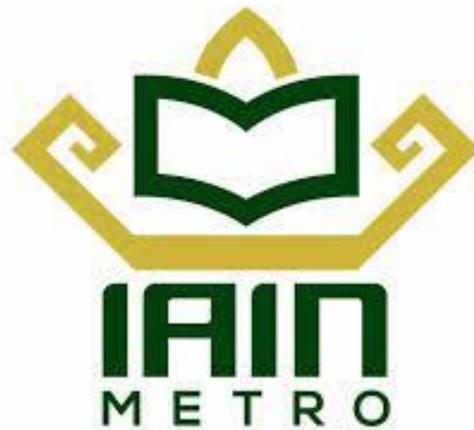
**SKRIPSI**

**PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWI MTs  
DARUL A'MAL KOTA METRO-LAMPUNG**

**Oleh:**

**LELIS MELIANASARI**

**NPM. 2001011057**



**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1447 H /2025 M**

**PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWI MTs  
DARUL A'MAL KOTA METRO-LAMPUNG**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan

Oleh:

**LELIS MELIANASARI**

2001011057

Pembimbing : Dr. BuyungSyukron, S.Ag. SS, MA

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan (FTIK)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1447 H /2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

***Assalamu'alaikum Wr.Wb***

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Lelis Melianasari  
NPM : 2001011057  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : **PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWI MTs DARUL A'MAL KOTA METRO-LAMPUNG**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

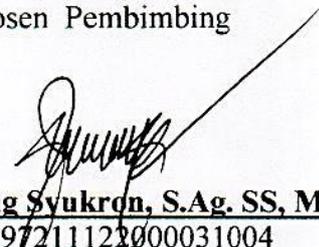
***Wassalamu'alaikum Wr.Wb***

Mengetahui  
Karya Program Studi PAI



**Dewi Masitoh, M.Pd**  
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 9 Mei 2025  
Dosen Pembimbing



**Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA**  
NIP. 197211121900031004

## PERSETUJUAN

Judul : PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWI MTs DARUL  
A'MAL KOTA METRO-LAMPUNG

Nama : Lelis Melianasari

NPM : 2001011057

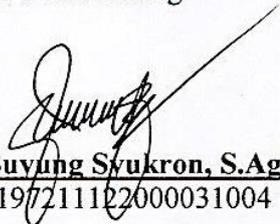
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 9 Mei 2025  
Dosen Pembimbing

  
**Dr. Buyung Sukron, S.Ag. SS, MA**  
NIP. 197211102000031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No.: B-2673/An.28.1/3/PP.00.9/07/2025

Skripsi dengan judul: **PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWI MTS DARUL AMAL KOTA METRO-LAMPUNG**, disusun Oleh: **Lelis Melianasari, NPM: 2001011057**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam (PAI)** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: **Rabu/18 Juni 2025**.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator	: Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA	(.....)
Penguji I	: Basri, M.Ag.	(.....)
Penguji II	: Ghulam Murtadlo, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Bisma Okmarizal, M.Kom	(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Dr. Siti Anhisah, M.Pd.**  
NIP. 19800607/200312 2 003

## **ABSTRAK**

### **PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWI MTs DARUL A'MAL KOTA METRO-LAMPUNG**

**Oleh:**

**Lelis Melianasari**

Pembinaan sikap religius peserta didik merupakan aspek fundamental dalam pendidikan karakter, terutama di lembaga pendidikan berbasis Islam. Sikap religius mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama yang terwujud dalam perilaku sehari-hari, seperti melaksanakan ibadah, mencintai Al-Qur'an, bersikap sopan santun, serta menjauhi perbuatan tercela. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembinaan sikap religius siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler Hadroh di MTs Darul A'mal Kota Metro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pembina Hadroh dan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Hadroh tidak hanya berperan sebagai sarana pengembangan bakat seni Islami, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Melalui latihan yang terstruktur dan dilaksanakan secara rutin, peserta didik dilatih untuk mengembangkan nilai-nilai religius seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta cinta kepada Rasulullah SAW melalui lantunan shalawat dan puji-pujian. Pembina Hadroh juga berperan aktif dalam memberikan bimbingan spiritual dan penguatan karakter pada setiap sesi latihan. Kegiatan tampil di berbagai acara keagamaan turut memperkuat pengalaman spiritual dan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam. Faktor pendukung dalam pembinaan ini meliputi komitmen guru pembina, dukungan dari pihak sekolah, serta antusiasme peserta didik. Sementara itu, hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu latihan akibat padatnya jadwal akademik dan kurangnya fasilitas pendukung. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler Hadroh terbukti menjadi alternatif yang efektif dan kontekstual dalam pembinaan sikap religius peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai keislaman perlu terus ditingkatkan untuk membentuk generasi yang unggul secara intelektual dan kuat secara spiritual.

Kata kunci: sikap religius, ekstrakurikuler hadroh, siswi MTs Darul Amal

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lelis Melianasari

Npm : 2001011057

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian sayakecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 08 Mei 2025



**Lelis Melianasari**  
NPM 2001011057

## **MOTTO**

“Usaha dan Doa tergantung pada cita-cita. Tidak akan memperoleh selain apa yang telah diuskannya.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rumi, J. (abad ke-13). *Diwan-e Shams-e Tabrizi* (Kumpulan Puisi).

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Robbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga membantu peneliti menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dengan kerendahan ini penulis mempersembahkan hasil studi ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Sumadi dan Ibu Sutasmi yang telah memberikan segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus ku persembahkan untuk kalian atas jasa , pengorbanan, keikhlasan membesarkan ku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih Bapak dan Ibuku tercintaimu karena Allah SWT.
2. Adikku tersayang Azyad Nuril Atqiya, Affi Ahmad dan Khasby Muhammad Fairuzul Asfiya yang telah mendukungku dan tak lupa mendo'akan ku hingga skripsi ini selesai.
3. Almamaterku Institut Agama IslamNegeri (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi ‘aalamiin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Siswi MTs Darul A’mal Kota Metro-Lampung” dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan yang sempurna dalam kehidupan manusia, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

Metro, 08 Mei 2025



**Lelis Melianasari**  
NPM 2001011057

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penelitian yang Relevan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pembinaan Sikap Religius .....	12
1. Pembinaan .....	12
2. Sikap Religius.....	12
3. Indikator Sikap Religius .....	15
B. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	16
1. Pengertian Ekstrakurikuler .....	16
2. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler .....	17
3. Ekstrakurikuler Hadroh .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	25
B. Sumber Data .....	26
C. Teknik Pengumpulan Data .....	28

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Temuan Umum.....	36
1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Darul Amal .....	36
2. Model Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh di Madrasah Tsanawiyah Darul Amal .....	43
3. Strategi Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul Amal.....	44
4. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiah Darul Amal .....	45
B. Temuan Khusus .....	47
C. Pembahasan .....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang kuat, termasuk dalam hal keagamaan. Berdasarkan konteks lembaga pendidikan Islam, pembinaan sikap religius merupakan aspek penting yang harus dikembangkan secara konsisten. Sikap religius mencerminkan kepatuhan dan kesadaran peserta didik dalam menjalankan ajaran agama, baik melalui ibadah ritual maupun perilaku sehari-hari yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Sedangkan sikap adalah kecenderungan yang menentukan suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang ditujukan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang, kelembagaan ataupun masalah bahkan dirinya sendiri.<sup>1</sup>

Menurut Purwa Atmaja Sikap merupakan kecenderungan individu berperasaan dan berpikir secara tertentu atau menurut ukuran-ukuran tertentu. Sikap merupakan cara bertingkah laku seseorang secara khas yang tertuju kepada orang-orang atau kelompokkelompok ataupun dapat juga ditujukan kepada persoalan-persoalan tertentu.<sup>2</sup>

Sehingga dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa sikap adalah cara bereaksi manusia dengan cara tertentu dan ditujukan ke suatu

---

<sup>1</sup> Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2004 ), 104

<sup>2</sup> Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan* ( Ar-Ruz Media: Yogyakarta, 2014), 201

obyek tertentu dengan perwujudan perilaku yang terkait dengan obyek, tata nilai, keyakinan dan sebagainya.

Sikap religius merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap religius tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif.

Demikian sikap religius merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap religius menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa sikap religius adalah sikap dan perilaku taat serta patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diyakininya. Serta berusaha agar dapat mempraktikkan perintah agamanya atas dasar keyakinan di dalam batinnya.

Peran guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Seorang guru mempunyai peran sebagai pembimbing dan melaksanakan tugas kegiatan belajar mengajar. Seorang guru berupaya semaksimal mungkin agar mampu mencetak anak didik menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Seorang guru adalah panutan bagi anak didiknya. Menurut istilah bahasa jawa guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu berarti

---

<sup>3</sup> Ibid, 303

dipercaya dan ditiru berarti diikuti.<sup>4</sup> Oleh karena itu guru harus memberikan teladan yang baik untuk peserta didik. Sangatlah diperlukan guru memiliki kompetensi yang berkualitas, sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Guru adalah sebagai ujung tombak pendidikan agama mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.<sup>5</sup> Karena guru mempunyai peranan yang sangat penting selain mentransfer ilmu pada peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya.

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan terdiri dari beberapa komponen yang saling mempengaruhi, yakni materi yang diajarkan, guru dan santri yang harus memainkan peranan, jenis kegiatan yang dilakukan, serta saran dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik. Sementara anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Keduanya merupakan unsur paling vital di dalam proses belajar mengajar. Sebab seluruh proses, aktivitas orientasi serta relasi-relasi lain yang terjalin untuk menyelenggarakan pendidikan selalu

---

<sup>4</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015), 173

<sup>5</sup> Sumartana, dkk., *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 20

<sup>6</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke-13, 2009), 3

melibatkan keberadaan pendidik dan peserta didik sebagai aktor pelaksana. Hal itu sudah menjadi syarat mutlak atas terselenggaranya suatu kegiatan pendidikan. Terjalannya komunikasi antar guru dan siswa, serta siswa dengan siswa, tidak bisa dilepaskan dari cara guru tersebut menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif. Guru harus mampu membangun motivasi siswa, melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar serta pandai menarik minat dan perhatian siswa. Seorang guru harus mengoptimalkan peran sebagai guru dalam proses pembelajaran, karena guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Sebagaimana dijelaskan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya, peran guru adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Guru sebagai sumber belajar
- b. Guru sebagai fasilitator
- c. Guru sebagai pengelola
- d. Guru sebagai demonstrator.
- e. Guru sebagai pembimbing
- f. Guru sebagai motivator

Guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Sama halnya dengan pendidikan formal, guru juga sangat berpengaruh pada pendidikan non formal. Guru adalah sebagai fasilitator dalam pendidikan.

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran dengan

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 21

tujuan agar membantu siswa dalam hal mendalami sekaligus menghayati berbagai materi yang nanti akan dipelajarinya ketika dalam kegiatan intrakurikuler (jam pelajaran yang diatur dalam kurikulum).<sup>8</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.<sup>9</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi alternatif yang strategis dalam memberikan pemahaman yang mendalam bagi siswa. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan dengan baik, maka kegiatan ini akan dapat menambah jam pelajaran yang sampai saat ini masih dirasakan sangat kurang. Kegiatan-kegiatan ekstra ini yang dianggap dapat menjadi tempat berproses berbagai macam pemahaman yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>8</sup>Khusna varifa Shelviana dkk, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler", (*Dalam Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*), Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, Vol. 8, No. 1, Mei 2020, 162

<sup>9</sup>Noor Yanti dkk, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Mengebangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA kopri Banjarmasin" (*Dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*), Lambung Mangkurat: FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Vol. 6, No. 11, Mei 2016, 965

Kualitas yang memadai dan output merupakan sesuatu yang harus dihasilkan oleh sekolah sebagai satuan pendidikan formal yang tujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas, baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan bermasyarakat. Demikian sekolah harus membekali dirinya dengan kurikulum yang memadai. Selain itu, dalam pelaksanaannya kegiatan pendidikan formal dikemas dalam bentuk kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kurikuler dan kokurikuler telah berjalansesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memfokuskan pada pembelajaran klasikal baik dalam kelas maupun di luar kelas. Namun pada sisi lain, ekstrakurikukler juga harus berjalan sesuai dengan standar yang ada. Ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat menentukan perubahan yang terjadi pada peserta didik dan sangat tergantung dari efektivitas penyelenggaraan kegiatannya.<sup>10</sup>

Salah satu cara yang ditempuh lembaga pendidikan dalam membentuk sikap religius adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah pengembangan minat dan bakat, tetapi juga dapat menjadi media pembinaan karakter yang aplikatif dan menyenangkan. Beberapa kegiatan yang sering dikembangkan di madrasah adalah ekstrakurikuler Hadroh, yaitu seni musik Islami yang berisi lantunan shalawat dan puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini dinilai mampu menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah, memperkuat identitas keislaman,

---

<sup>10</sup>Jaenullah dkk, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Di Smk Negeri 1 Kebumen (*Dalam Jurnal Pendidikan*), IAIMNU Metro Lampung, Vol.4, No. 1, 2017, 9

dan melatih peserta didik untuk bersikap disiplin, kompak, dan penuh penghayatan terhadap nilai-nilai spiritual.

Namun demikian, efektivitas kegiatan Hadroh sebagai media pembinaan sikap religius belum banyak dikaji secara mendalam. Apakah kegiatan ini benar-benar mampu membentuk karakter religius peserta didik atau bagaimana proses pembinaannya berlangsung di madrasah dan nilai-nilai religius apa saja yang ditanamkan melalui kegiatan tersebut. Selain itu, berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu latihan dan fasilitas, serta keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik, juga menjadi persoalan tersendiri dalam pelaksanaannya.

Pada tanggal 11 Januari 2024 Peneliti melakukan observasi di Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal usaha-usaha pembinaan sikap religius serupa telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal Metro- Lampung, dimana kepala sekolah, para dewan guru khususnya guru ekstrakurikuler telah melaksanakan berbagai pembinaan seperti hadroh, tilawah, pidato & mc, komputer, merajut, pbb, ipa, bahasa Inggris, sepak bola, voli bal, bulu tangkis, tenis meja, dan kaligrafi, agar siswa mampu berperilaku atau berakhlak mulia, serta dapat mengamalkan amaliah dengan baik.

Oleh karena itu dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal Metro Lampung yaitu untuk meningkatkan keimanan para siswa-siswi agar mereka memiliki nilai keagamaan yang baik dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu juga memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi tentang

ibadah dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya dalam beribadah.

Berdasarkan paparan masalah tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang **"Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah Darul-A'mal Metro-Lampung.**

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pertanyaan penelitian dalam proposal ini yaitu: Bagaimana Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal Metro-Lampung?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan sikap religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal Metro-Lampung.

### **2. Manfaat penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam mengetahui pembinaan sikap religius

peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal Metro-Lampung.

b. Manfaat Praktik

1) Bagi siswi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu santri dalam meningkatkan nilai-nilai religius dalam dirinya agar tetap berpegang teguh pada ajaran Islam, memiliki sikap toleransi antar umat beragama. Menambah informasi yang bermanfaat bagi peneliti dan pihak yang berkepentingan.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi guru dalam menentukan strategi yang digunakan dalam meningkatkan religius siswa muslim, serta solusi-solusi yang bisa dikembangkan kembali dalam menangani hambatan dalam mengajar di Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal Metro-Lampung

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan adalah penelitian yang hampir sama atau searah yang telah dilakukan lebih dulu. Tujuan dari penelitian relevan ini untuk menjadi acuan bagi peneliti supaya mengetahui perbedaan disetiap hasil penelitian satu dengan yang lainnya. Adapun penelitian relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Nurindah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sumatera Selatan yang berjudul “Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Medan”.<sup>11</sup>

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa bentuk pembinaan karakterreligius yang dilakukan atau diterapkan oleh guru pembina ekstrakurikuler ialah: Memberikan contoh yang positif kepada siswa (keteladanan), Memberikan kesadaran iman kepada siswa, Melakukan pembiasaan kepada siswa, Memotivasi siswa.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan sikap religus para siswa.

Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada fokus permasalahan, dimana penelitian diatas berfokus pada ekstrakurikuler tahfidz sedangkan penelitian ini berfokus pada ekstrakurikuler hadroh.

2. Skripsi Rabiatul Adawiyah Majid, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Alaudin Makassar, yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Bone”.<sup>12</sup>

Bentuk-bentuk kegiatan pembinaan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Bone yaitu

---

<sup>11</sup> Nurindah, “*Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Medan*” (Medan: UIN Medan, 2019)

<sup>12</sup> Rabiatul Adawiyah Majid, “*Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Bone*”, (Makassar, UI Alaudin, 2021).

pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan dari pembina. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter religius peserta didik di MAN Bone karena diberikannya pembinaan keagamaan kepada peserta didik, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pramuka serta bimbingan dari pengurus dan pembina mampu membentuk karakter religius peserta didik.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan sikap religus para siswa.

Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada fokus permasalahan, dimana penelitian diatas berfokus pada ekstrakurikuler pramuka sedangkan penelitian ini berfokus pada ekstrakurikuler hadroh

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembinaan Sikap Religius**

##### **1. Pembinaan**

Pembinaan adalah suatu pendidikan formal dan informal upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, terorganisir dan bertanggung jawab untuk memperkenalkan, membina, mengarahkan pribadi yang sesuai, lengkap dan harmonis, pengetahuan dan keterampilan sebagai usul sesuai dengan kemampuan, hasrat dan skill kedepan dengan mengandalkan keterampilan, mereka harus meningkatkan diri dan mengembangkan diri bersama teman sebaya dan lingkungannya untuk mencapai harkat, kualitas dan keterampilan yang sesuai, dan adalah kepribadian yang berdiri sendiri.

Berdasarkan hal tersebut pembinaan dapat diartikan bahwa pembinaan adalah pengalaman pendidikan yang ditujukan untuk menciptakan dan mengembangkan lebih lanjut informasi, kemampuan, dan mentalitas untuk lebih meningkatkan keterampilan individu atau kelompok.

##### **2. Sikap Religius**

Pengertian sikap yang terdapat dalam kamus Chaplin adalah “kecenderungan untuk berperilaku atau bereaksi dengan cara tertentu

terhadap orang lain, benda atau lembaga, atau masalah tertentu yang relatif stabil dan persisten.”<sup>1</sup>

Pengertian religi merupakan pengertian religi yang paling mendasar adalah “religion” yang merupakan terjemahan dari istilah “religion” dari bahasa asing yang artinya agama. Jalaluddin menegaskan bahwa definisi agama berikut berlaku kepercayaan pada kekuatan yang lebih tinggi, seperti Tuhan, yang dipuja sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta dan yang disembah baik dalam bentuk negara maupun ibadah. Pikiran atau perilaku yang menunjukkan cinta atau keyakinan kepada Tuhan, serta kehendak, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip Tuhan, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Implementasi sikap religius dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah saw. Menurut pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-Qur’an dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.<sup>3</sup>

Karakter dalam sudut pandang Islam adalah moral dan nilai-nilai spiritual yang sangat fundamental dalam membangun kesejahteraan dalam

<sup>1</sup> J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 43.

<sup>2</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 25

<sup>3</sup> Qs. Al-Ahzab (33): 21.

organisasi sosial manapun. Demikian tanpa keduanya, maka elemen vital yang mengikat kehidupan masyarakat dapat dipastikan lenyap. Agama islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral untuk diperdebatkan.<sup>4</sup>

Salah satu sikap religius adalah beriman kepada Allah SWT, sebagaimana yang dijelaskan dalam Qs.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَيَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾ يُخَدِّعُونَ  
 اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يُخَدِّعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾ فِي قُلُوبِهِمْ  
 مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٠﴾ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿١٠﴾

:“Di antara manusia ada yang mengatakan: ‘kami beriman kepada Allah dan Hari Kemudian’, padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman (8). Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar (9). Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta (10)”<sup>5</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, sikap religius adalah suatu keadaan dimana setiap tindakan seseorang selalu berkaitan dengan agamanya. Keadaan ini dia sebagai seorang Guru pekerjanya, berusaha untuk melakukan atau menyelesaikan setiap pendidikan agamanya dalam terang keyakinan di dalam hatinya.

<sup>4</sup> Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2017), 58

<sup>5</sup> Qs. Al-Baqarah (2): 8-10.

### 3. Indikator Sikap Religius

Salah satu sifat yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah sikap atau karakter yang religius. Hal ini karena sikap mental yang tegas merupakan karakter utama yang menentukan karakter seorang anak, apakah anak tersebut akan mengambil langkah atau sikap yang baik atau sebaliknya. Orang yang tegas dapat dipadamkan dan ditanamkan melalui pelatihan di sekolah. Indikator-indikator pencapaian pembelajaran karakter religius adalah sebagai berikut:

- a. Tauhid atau Aqidah yang kuat.
- b. Ibadah yang baik dan lurus.
- c. Sebelum dan sesudah belajar berdo'a.
- d. Mengerjakan shalat sunnah.
- e. Mengerjakan shalat wajib.<sup>6</sup>

Indikator sikap religius yang dirumuskan oleh Balitbang Puskur Kemendiknas adalah sebagai berikut:

- a) Mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagian-bagiannya sebagai ciptaan Tuhan dengan penuh pertimbangan.
- b) Ia menghormati orang tuanya dan mengagumi Tuhan karena ia dilahirkan ke dunia.
- c) Menghargai kekuasaan Tuhan dalam penciptaan berbagai bahasa dan suku bangsa.

---

<sup>6</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), 29.

- d) Menghargai mentaati pedoman kelas dan sekolah untuk menunjang kehidupan masing-masing.
- e) Menghargai menghabiskan waktu bersama rekan kerja dan sekolah dengan banyak perbedaan yang telah Dia buat.
- f) Menghargai kerangka dan kerja organ-organ tubuh manusia yang luar biasa dalam menyelaraskan kemampuan organ.
- g) Syukur pada Allah memiliki keluarga yang penyayang dan h. Menolong sesama yang membutuhkan bantuan sebagai salah satu bentuk kasih atau kebaikan.

Berdasarkan pemaparan di atas terlihat jelas bahwa karakter religius sangat penting untuk dipahami anak sejak dini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama setelah mereka mencapai jenjang pendidikan.

## **B. Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **1. Pengertian Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan agar membantu siswa dalam hal mendalami sekaligus menghayati berbagai materi yang nanti akan dipelajarinya ketika dalam kegiatan intrakurikuler (jam pelajaran yang diatur dalam kurikulum).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Khusna varifa Shelviana dkk, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler", (*Dalam Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*), Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, Vol. 8, No. 1, Mei 2020, 162

## **2. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Di madrasah tsanawiyah darul amal metro ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu:<sup>8</sup>

- a) Hadroh
- b) Tilawah
- c) Pidato & MC
- d) Komputer
- e) Merajut
- f) PBB (perserikatan bangsa-bangsa)
- g) Ipa (pratikum)
- h) Bahasa Inggris
- i) Sepak Bola
- j) Volley Bal
- k) Bulu Tangkis
- l) Tenis Meja
- m) Kaligrafi

## **3. Ekstrakurikuler Hadroh**

- a) Pengertian Hadroh

Hadrah dari segi bahasa diambil dari kata ‘hadhoro-yudhiruhadhron-hadhrotan’ yang berarti kehadiran. Demikian dalam pengertian istilahnya adalah sebuah alat musik sejenis rebana yang digunakan untuk acara-acara keagamaan seperti Maulid Nabi SAW.

---

<sup>8</sup> Wawancara Prasurvey dengan Guru Mts Darul A'mal, Pada 10 Januari 2025, 08.30

Hadrah adalah seni khas laki-laki, dasarnya adalah qasidah yang merupakan dasar pelajaran para penabuh dan penari sebelum mereka mulai memukul tambur datar (terbang atau rebana) atau mulai gerak dasar dari kreografi di dalam posisi duduk atau berdiri. Qasidah yang digunakan dalam hadrah pada umumnya berasal dari Kitab Hadrah, Kitab Berjanji, dan Kitab Diba'.<sup>9</sup>

Hadrah dalam masyarakat Jawa lebih dikenal dengan istilah musik “terbangan”. Hadrah sering kita jumpai pada acara-acara keagamaan seperti pada acara Maulid Nabi Muhammad SAW, acara Isra' Mi'raj, Haul (memperingati hari kematian seseorang) serta sebagai pengiring dalam beberapa acara kajian keislaman. Di samping itu, musik hadrah juga sering diperdengarkan pada acara walimah 'ursy atau acara pesta pernikahan dan acara menyambut kelahiran seorang bayi.<sup>10</sup>

Seni hadrah merupakan salah satu seni Islam, sedangkan pengertian dari seni Islam itu sendiri adalah segala sesuatu yang membangkitkan rasa keindahan dan yang diciptakan untuk membangkitkan perasaan tersebut. Penjelmaan rasa seni ini dapat berupa seni baca Al-Qur'an, seni tari, seni musik, seni bina (arsitektur).<sup>11</sup> Seni hadrah dalam hal ini adalah seni musik dalam bentuk pembacaan sholawat yang diiringi dengan alat musik rebana,

---

<sup>9</sup> Helene Bouvier, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2019), 214.

<sup>10</sup> Ibid, 119

<sup>11</sup> Taufik H Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2011), 91.

yang dikemas semaksimal mungkin untuk meningkatkan kecintaan masyarakat dalam mengembangkan seni islam.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan seni hadrah adalah seni khas laki-laki yang mengacu untuk mengingat kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

#### b) Sejarah Hadroh

Hadrah adalah kesenian islami yang sudah ada sejak zaman nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Dikisahkan pada saat baginda nabi hijrah dari mekkah ke madinah, baginda nabi disambut gembira oleh orang-orang anshor dengan nyanyian/syair yang dikenal dengan sholawat “thola’al badru ‘alaina” dengan diiringi tabuhan terbang. Makna hadrah dari segi bahasa diambil dari kalimat bahasa arab yakni hadhoro atau yuhdhiru atau hadhron atau hadhrotan yang berarti kehadiran. Kebanyakan hadrah diartikan sebagai irama yang dihasilkan oleh bunyi rebana. Berdasarkan segi istilah atau definisi, hadrah menurut tasawuf adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke’hati’, karena orang yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan RasulNya.<sup>12</sup>

Hadrah pertama kali di perkenalkan oleh seorang tokoh tasawuf yang sampai sekarang karya- karyanya masih diperbincangkan oleh pakar- pakar serta sarjana- sarjana didunia timur maupun barat, beliau

---

<sup>12</sup> Budi Suseno, Dharmono, *Lantunan Shalawat dan Nasyid*, (Yogyakarta : Media Insani, 2005), 120.

adalah Jalaluddin Rumi muhammad bin Muhammad Al-balakhi Al-Qunuwi. Adapun panggilan rumi karena sebagian besar hidupnya dihabiskan di Konya (kini Turki), yang dahulu di kenal sebagai daerah rum (Roma). Lahir di Balkh, afghanistan pada 604 H atau 30 September 1207.

Berdasarkan pengetahuan agamanya yang luas, di samping sebagai guru, ia juga menjadi da'i dan ahli hukum Islam. Ketika di konya banyak tokoh ulama berkumpul. Tak heran jika Konya kemudian menjadi pusat ilmu dan tempat berkumpul para ulama dari berbagai penjuru dunia. Kesufian dan kepenyairan Rumi dimulai ketika ia sudah berumur cukup tua, 48 tahun. Sebelumnya, Rumi adalah seorang ulama yang memimpin sebuah madrasah yang mempunyai murid sebanyak 4.000 orang. Sebagaimana layaknya seorang ulama, ia juga memberi fatwa dan menjadi tumpuan ummat untuk bertanya dan mengadu.

Demikian kehidupan Rumi berubah ketika ia berjumpa dengan seorang sufi pengelana, Syamsuddin atau syamsi Tabriz, Rumi mendapat banyak pelajaran yang berharga dari Tabriz, sampai-sampai Rumi bisa himpunan Syair yang besar dan mengagumkan yang diberi nama Masnavi'i. Buku ini terdiri dari enam jilid dan berisi 20.700 bait syair.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ibid, 123.

c) Tujuan Ekstrakurikuler Hadroh

Tujuan seni hadrah untuk menentramkan pikiran manusia serta dapat memperbaiki tabiat manusia. Selain itu, sebagai alat menifestasikan atau penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas dalam kehidupan. Di samping itu, hadrah dapat berfungsi sebagai sarana atau alat untuk berdzikir, sebagai menifestasikan dan wujud syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah dia berikan kepada hamba-hambanya.<sup>14</sup>

Shalawat ialah bentuk ibadah yang diajarkan Allah lewat Al-Quran, seperti yng terkandung dalam surat Al-Ahzab ayat 56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.<sup>15</sup>

Perintah untuk beribadah membuat umat Islam mengembangkan shalawat dan berbagai bentuk seni, di antaranya aalah seni shalawatan atau seni hadrah Adanya kesenian hadrah ini mengundang kekreativitasan umat Islam baik kreativitas lisan, tulisan, dan praktik. Shalawatan atau hadrah ini diperuntukkan Nabi Muhamad SAW, yang isinya berupa pujipujian, mempelajari kisah hidup Nabi, penghormatan kepada Nabi dan lain sebagainya. Sehingga shalawatan

<sup>14</sup> Helene Bouvier, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2019), 220.

<sup>15</sup> Qs. Al-Ahzab (33): 56.

atau rebana kini menjadi tradisi umat muslim yang dipercaya dapat memudahkan untuk berdoa.

Kesenian hadrah tidak lepas dengan solawat. Umumnya shalawat itu ialah doa kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas tujuan seni hadrah bukan hanya sekedar dimainkan saja tetapi juga didengar karena lantunan syair-syairnya mengingatkan kita kepada Allah SWT dan Rasullnya. Selain itu, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler hadroh harapannya para siswa dapat lebih mengenal dan mencintai rasulullah, membaca sholawat dan menjalankan sunah-sunahnya.

#### d) Manfaat Hadroh

Ungkapan penghormatan dan cinta kepada Nabi dari lubuk hati yang paling dalam, diwujudkan dengan bentuk karya sastra yang tidak pernah kering dalam kesejahteraan Islam. Menurut Thoha Hamim, tradisi pujian kepada Rasulullah ini bukan hanya disetujui oleh Nabi, tetapi beliau juga mendorong untuk melakukan tradisi pujian itu. Kata lain pujian kepada Nabi (prophetic panegerics) adalah sebuah tradisi yang usianya setua usia Islam itu sendiri.<sup>17</sup>

Sastra penghormatan kepada Nabi terus berkembang dan tidak pernah mati sampai sekarang. Sedang shalawat memiliki landasan yang kuat, sebagaimana dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

---

<sup>16</sup> Budi Suseno Dharmo. *Lantunan Shalwat Nasyid*, (Yogyakarta: Media Insani, 2015), 123.

<sup>17</sup> Philip Suprastowo, *Kajian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Bandung: Angkasa, 1997), 7.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat- malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang- orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”<sup>18</sup> (QS. Al-Ahzab : 56)

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita beberapa pengertian. Pertama, Allah mengabarkan kedudukan yang tinggi dan mulia dari salah seorang hamba dan Rasul-Nya yaitu Muhammad SAW. juga bahwa Allah memuji, menyanjung, memuliakan, Rasulullah dihadapan makhluk- makhluk-Nya. Ini berarti bahwa betapa tinggi dan mulianya kedudukan beliau disisi Allah SWT.

Kedua, bahwa Allah telah memerintahkan penghuni alam ala’la (alam yang tinggi), yaitu para malaikat untuk bershalawat kepada nabi yang mulia. Ketiga, bahwa Allah memerintahkan orang- orang yang beriman penghuni bumi supaya bershalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi yang mulia.

Meskipun demikian, suatu kegiatan akan membangkitkan perasaan keindahan apabila diwujudkan melalui proses yang memenuhi persyaratan teknis tertentu, sehingga mencapai nilai puncak. Demikian kaitan itu Clifford Geertz sebagaimana dikutip oleh Suprastowo beranggapan bahwa sebagai subsistem, kesenian merupakan perwujudan nilai- nilai yang menjadi pedoman bagi pola tingkah laku masyarakat pendukungnya.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Depag RI, *Al-Qur’an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Tangerang Selatan: PT.Kalim, 2011), 427.

<sup>19</sup> Ibid, 10

Berdasarkan hal tersebut, tidak mustahil kalau masyarakat menerima dengan tangan terbuka ragam kesenian dari dalam negeri ataupun kesenian dari manca negara. Terlebih pemerintah telah menggalakkan usaha melestarikan seni tradisional sebagai warisan nenek moyang agar dikenal oleh generasi penerus serta dalam rangka menghindari lenyapnya kesenian tersebut. Kesenian tradisional mampu menambah khazanah berkesenian dan memperkokoh identitas kemanusiaan dan jati diri sebuah bangsa.

Membaca shalawat dikatakan ibadah sunnah yang paling mudah, sebab di dalamnya tidak ada syarat- syarat tertentu. Hal ini berbeda dengan ibadah lainnya, seperti dzikir dan membaca Al-Qur'an yang memerlukan syarat tertentu. Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan, dalam *Taqrib al- Usul* menjelaskan jika “Sesungguhnya para ulama sepakat bahwa semua amal dan yang diterima dan ada yang ditolak, terkecuali shalawat kepada Nabi SAW. Sesungguhnya shalawat kepada Nabi ini maqbulatun qat'an (diterima secara pasti).”<sup>20</sup>

Berdasarkan kandungan kitab *Sa'adah ad- Darain* karya Syekh Yusuf bin Ismail An- Nabhani disebutkan bahwa di antara manfaat membaca shalawat ialah terbayangnya hati si pembaca kepada Rasulullah SAW, “Di antara manfaat membaca shalawat yang paling besar ialah tercetaknya shurah Rasulullah SAW didalam hati pembaca.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sayyid Ahmad bin Sayyid Zaini Dahlan, *Taqrib al-Usul fi Tashil al-Usul fi Ma'rifah al-Rabb wa ar- Rasul*, (Mesir: Mustafa Bab al-Halabi, 1349 H), 57

<sup>21</sup> Syekh Yusuf bin Ismail an- Nabhani, *Sa'adah ad- Darain fi al- Shalat ala Sayyid al-Kawnain*, (Beirul: Darul Fikr, 1996), 506.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*Field Research*) bisa dianggap pendekatan luas didalam penelitian kualitatif ataupun sebagai metode dalam mengumpulkan datanya. Ide penting ialah bahwa peneliti berangkat ke lapangan guna mengadakan pengamatan atas suatu fakta dalam keadaan yang alami.<sup>1</sup> Pendekatan ini berperan sangat kuat atas pengamatan, penelitian lapangan biasanya menciptakan catatan lapangan secara ekstensif yang dibuatkan kode dan dianalisis lewat berbagai cara.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sedangkan sifat penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif. Adapun pengertian dari deskriptif yaitu “mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial”.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan realita yang ada di masyarakat, melalui jenis dan sifat penelitian deskriptif tersebut, maka peneliti berupaya menjelaskan data secara menyeluruh dan mendalam sehingga dapat menghasilkan suatu wacana yang utuh terhadap pembinaan sikap

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

<sup>2</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 24.

religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa MTs Darul A'mal Kota Metro-Lampung.

## **B. Sumber Data**

Sumber data merupakan subyek dari mana dapat diperoleh. Penelitian yang akan penelitian laksanakan yaitu tentang pembinaan sikap religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa MTs Darul A'mal Kota Metro-Lampung. Peneliti akan memperoleh data melalui objek penelitian di lokasi tersebut dan menggunakan beberapa alat pengumpul data.

Adapun sumber yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data yang diperoleh peneliti yaitu melalui sumber data primer. Sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.<sup>3</sup> Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek atau objek penelitian di lapangan. Berdasarkan konteks penelitian ini, sumber data primer meliputi:

- a. Pembina ekstrakurikuler Hadroh, sebagai pihak yang secara langsung membimbing dan membina kegiatan Hadroh, sekaligus pelaku utama dalam proses pembinaan sikap religius peserta didik.
- b. Peserta didik (siswi) yang mengikuti kegiatan Hadroh, sebagai subjek utama yang mengalami proses pembinaan religius melalui kegiatan tersebut.

---

<sup>3</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2012), 225

- c. Observasi langsung terhadap aktivitas latihan Hadroh dan perilaku peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi non-partisipan, dan dokumentasi langsung di lokasi penelitian.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Data Sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data. Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari dokumen, arsip, atau literatur yang relevan dengan topik penelitian. Melalui metode ini peneliti berharap dapat mengetahui dan menggali secara mendalam mengenai pembinaan sikap religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler siswi MTs Darul Amal. Penelitian ini, terdapat sumber data sekunder yang berupa:

- a. Dokumen sekolah, seperti: Jadwal kegiatan ekstrakurikuler, Daftar keanggotaan ekstrakurikuler Hadroh, Laporan kegiatan tahunan, Arsip foto penampilan Hadroh.
- b. Literatur dan teori, seperti: Buku-buku tentang pendidikan karakter, pembinaan sikap religius, dan kegiatan ekstrakurikuler Islami. Jurnal ilmiah terkait pembinaan religius di madrasah. Peraturan atau kebijakan sekolah/madrasah tentang pengembangan karakter

Menurut Sugiyono (2019), macam-macam wawancara ada tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode wawancara semi terstruktur, yaitu wawancaranya dilakukan secara lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang

lebih ketat dan kaku. Wawancara semi terstruktur ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sehingga ditemukan permasalahan yang bersifat lebih terbuka di mana responden dalam wawancaranya dimintakan pendapat dan ide-idenya. Wawancara yang dilakukan secara terbuka dan bebas adalah di mana yang menjadi subjeknya menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa tujuan dari wawancara tersebut. Wawancara akan dilakukan sampai peneliti tidak lagi menemukan informasi yang baru atau sampai jenuh.

Subjek dalam wawancara penelitian ini adalah penanggung jawab sekolah untuk memperoleh data mengenai pembinaan sikap religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh yang dilaksanakan, kemudian sumber data yang kedua yaitu observasi ke sekolah untuk melihat gambaran implementasi pemenuhan hak-hak anak berkebutuhan khusus oleh pihak sekolah, terakhir sumber data dalam bentuk dokumentasi berupa foto dan hasil wawancara.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan sebagai berikut :

#### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah penyelidikan yang disengaja serta sistematis tentang fakta sosial atas gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan dilakukan sistematis supaya dapat digunakan dan valid serta reliabel.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid, 106.

Observasi atau pengamatan bertujuan untuk menggambarkan suatu objek atau peristiwa yang berhubungan dengan objek penelitian melalui pengamatan dengan menggunakan panca indera. Ditinjau dari segi pelaksanaannya observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Observasi Partisipan

Observasi jenis ini, peneliti merupakan bagian dari apa yang akan diamati. Seorang peneliti dapat menjadi anggota dari suatu kelompok maupun organisasi tertentu serta mengatasinya dan menyusun data darinya.<sup>5</sup>

b. Observasi Non Partisipan

Jenis observasi ini, seorang peneliti tidak berada di dalam maupun melakukan keterlibatan dalam suatu kegiatan yang sedang diamati. Maknanya, seorang peneliti berada di luar kegiatan yang sedang diamati.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memilih jenis observasi secara tidak langsung atau observasi non partisipan. Observasi non-partisipan dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung kegiatan ekstrakurikuler Hadroh tanpa terlibat secara aktif di dalamnya. Peneliti hanya mengamati tanpa terlibat secara langsung tentang pembinaan sikap religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa MTs Darul A'mal Kota Metro-Lampung. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk mengamati dan menilai sikap religius peserta

---

<sup>5</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014), 42.

<sup>6</sup> Ibid, 43.

didik yang tampak selama mereka mengikuti kegiatan tersebut. Adapun hal-hal yang akan penulis observasi terkait sikap religius yang dimiliki oleh siswa di MTs Darul A'mal Kota Metro.

## 2. Interview

Wawancara adalah percakapan secara tatap muka antara seorang pewawancara dengan informan, dimana seorang pewawancara bertanya secara langsung tentang suatu objek yang akan diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>7</sup>

Menurut jenisnya, wawancara dibagi menjadi dua :

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur berangkat dari serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan dan juga dinyatakan berdasarkan urutan yang telah ditentukan. Waktu yang diperlukan pun relatif lebih singkat.<sup>8</sup>

### b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dimana seorang peneliti memberikan sangat sedikit kendali atas pembicaraan atau jalannya pembicaraan lebih diarahkan oleh tanggapan dari seorang responden daripada agenda peneliti. Oleh karenanya arah pembicaraan tidak bisa diramalkan.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan menyiapkan sejumlah

---

<sup>7</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Pt Fajar Interpretama Mandiri, 2017), 372.

<sup>8</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014), 50.

<sup>9</sup> Ibid, 49.

pertanyaan terkait data yang akan diteliti. Sedangkan wawancara ini ditujukan kepada sampel penelitian yang terdiri 1 pembina hadroh dan siswi yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh di MTs Darul A'mal.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dianggap lebih cocok karena dokumentasi mampu memberikan data yang bersifat objektif, konkret, dan terekam secara permanen. Melalui dokumentasi, peneliti dapat mengakses berbagai bentuk bukti fisik dan administratif terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hadroh, seperti jadwal kegiatan, daftar hadir peserta, foto-foto kegiatan, video penampilan, serta laporan kegiatan tahunan. Data ini memberikan gambaran nyata mengenai keberlangsungan kegiatan, keterlibatan peserta didik, dan rutinitas pembinaan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Berbeda dengan wawancara yang bersifat subjektif dan bergantung pada persepsi narasumber, dokumentasi menawarkan rekaman fakta lapangan yang tidak bias. Selain itu, dokumentasi juga memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan, karena mampu menunjukkan keterkaitan

---

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2013), , 274

antara proses pembinaan dengan hasil yang terlihat secara visual dan administratif. Oleh karena itu, teknik dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat verifikasi dan pendukung utama dalam mengungkap realitas pembinaan sikap religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Hadroh di MTs Darul A'mal Kota Metro-Lampung. Teknik dokumentasi ini, bertujuan untuk mengkaji data tentang gambaran umum MTs Darul A'mal yang meliputi jumlah siswa, struktur kepengurusan, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Menjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yang umum diterapkan dalam pendekatan kualitatif. Pertama, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari pembina ekstrakurikuler Hadroh, peserta didik, dan dokumen-dokumen pendukung. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengamatan dan wawancara pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi data.

Kedua, peneliti menggunakan member check, yaitu mengonfirmasi kembali data hasil wawancara atau observasi kepada informan untuk memastikan bahwa informasi yang dituliskan peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman informan tersebut. Ketiga, peneliti menerapkan deskripsi

mendalam (*thick description*) dengan menyajikan data secara rinci, jelas, dan kontekstual, agar pembaca dapat memahami gambaran utuh mengenai proses pembinaan sikap religius melalui kegiatan Hadroh. Keempat, peneliti menjaga kecermatan dan konsistensi selama proses penelitian dengan mencatat setiap langkah secara sistematis melalui catatan lapangan, transkrip wawancara, serta dokumentasi analisis, guna memastikan data yang diperoleh valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.<sup>11</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman mengemukakan bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.<sup>12</sup>

##### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Maksud dari mereduksi data menurut penulis ialah mengklasifikasikan dan mengedit jawaban dan meringkas data kontak langsung dengan orang,

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 335.

<sup>12</sup>Ibid, 337.

kejadian di lokasi penelitian. Pada langkah ini termasuk memilih dan meringkas data yang relevan.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk mempermudah dalam memahami masalah yang terjadi dilapangan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, sehingga semakin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Demikian langkah ini penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat di simpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

## 3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah data terkumpul , dipilih dan dipilah serta disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan kepada hal-hal yang khusus.

Langkah yang dilakukan penulis masih tetap menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna, Namun demikian penulis memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak mempunyai makna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti berbobot dan kuat, sedangkan

data lain yang tidak menunjang, lemah dan menyimpang dari kebiasaan harus dipisahkan.

Dengan demikian makna setiap data yang diperoleh diharapkan penulis mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan ini diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas setelah diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Darul Amal**

Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal berlokasi di Desa/Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, berdiri pada tahun 1987, yang didirikan oleh Bapak KH. Khusnan Musthofa Ghufro dan mendapat dukungan dari masyarakat sekitarnya. Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal Mulyojati yang sekarang masuk dalam Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro pada awalnya masuk dalam wilayah desa Mulyojati kecamatan Bantul Kabupaten Lampung Tengah.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan adanya pemekaran wilayah yang pada waktu itu Lampung Tengah di mekarkan menjadi tiga kabupaten/Kota yaitu Lampung Timur, Kota Adminstrasi Metro dan Lampung Tengah itu sendiri hal ini terjadi pada tahun 1999, kemudian pada tahun 2000 Kabupaten/Kota Adminstrasi Metro di definisikan menjadi Kota Metro dan mulai saat itulah lokasi MTs. Darul A'mal ditetapkan di Jalan Pesantren Mulyojati 16 B Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

Diawal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal di Kepalai oleh Bapak Ngadiman Adi, BA, dengan jumlah siswa 28 anak, dan pada tahun 1993 Kepala Madrasah digantikan oleh Bapak Drs. Nahrowi

Sofyan, sampai dengan tahun 1996, kemudian pada bulan September 1996 Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal digantikan oleh Ibu Dra. Siti Romlah sampai pada akhir juni 1997. dan mulai awal Tahun Pelajaran 1997/1998 Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal di Kepala oleh Bapak Drs. Muslan sampai pada akhir Juni 2010, pada Tahun Pelajaran 2010/2011 Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Kodrattulloh Sidiq, S.H, kemudian pada tahun 2012 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Markaban Ilyas S.HI sampai sekarang.

Pada tahun 2001 Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal di percaya oleh Madrasah-madrasah yang ada di Kota Metro untuk menjadi Induk Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MTs. Se Kota Metro sebagai wahana dan penyambung informasi dari Kantor Kementrian Agama Kota dan Propinsi Lampung, dengan Anggota KKM tujuh (8) madrasah, yaitu:

- 1) MTs. Muhammadiyah Metro Pusat
- 2) MTs. Tuma'ninah Yasin Metro Pusat
- 3) MTs. Mamba'ul Ulum Tejosari Metro Timur
- 4) MTs. Al Muhsin Purwosari Metro Utara
- 5) MTs. Ikhlas Beramal Margorejo Metro Selatan
- 6) MTs. Darul 'Ulya Iringmulyo Metro Pusat
- 7) MTs. Raudhlatul Tholibin Purwosari Metro Utara
- 8) MTs Al Abror Di 21 D Yoso Mulyo

Berdasarkan tahun (2011) Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal bersatutus TERAKREDITASI dengan Surat Keputusan (SK) dari

Kementrian Agama Provinsi Lampung, dengan Nomor: 079/BAP-SM/12LPG/RKO/2013, dengan peringkat B dengan Nomor Statistik Madrasah: 212 180 271 198, dengan jumlah 668 Siswa.

a. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darul A'mal

1) Visi

Berilmu, Berkreasi dan Berakhlakul Karimah.

2) Misi

- a. Meningkatkan kualitas profesionalisme melalui pelatihan dan penataran.
- b. Menjadikan moral dan etika sebagai dasar dalam bertindak mengembangkan ilmu, cara berfikir dan bertindak berdasarkan imtaq.
- c. Mengembangkan kreasi keterampilan dan penguasaan imtek/IT.
- d. Mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler.

3) Tujuan

- a) Tamatan MTs Darul A'mal dapat diterima disekolah sekolah negeri/unggulan.
- b) Siswi-siswi tamatan MTs Darul A'mal mampu memiliki kompetensi yang tinggi dalam kehidupan masyarakat.
- c) MTs Darul A'mal menjadi pilihan terbaik bagi masyarakat untuk mendidik dan membekali putra putrinya.

b. Kondisi MTs Darul A'mal

1. Identitas MTs Darul A'mal

Adapun identitas dari MTs Darul A'mal yaitu:

- a. Nama Sekolah : MTs Darul A'mal
- b. NSS/NSM : 10809697
- c. Jenjang Pendidikan : MTs
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. SPWP Madrasah : 00.942.366.6-321.000.
- f. Akte Pendirian Yayasan : 14/06/2001
- g. Status Kepemilikan : Yayasan
- h. Status Tanah : Milik Sendiri
- i. Luas Tanah : 4.891 M2
- j. i. Waktu Penyelenggaraan : 6 hari

2. Lokasi Sekolah SDIT Wahdatul Ummah

- a. Jalan : Jl. Pesantren 16 B
- b. Desa/kelurahan : Mulyajati
- c. Kecamatan/Kab/kota : Metro Barat/Kota Metro
- d. Provinsi : Lampung
- e. No. Telp/No. Fax : 0725-44418
- f. Luas Bangunan : 1.560 M2
- g. Status kepemilikan : Yayasan
- h. Kode Post : 341119

3. Sarana dan Prasarana MTs Darul A'mal MTs Darul A'mal adalah salah satu sekolah yang cukup memadai dari segi Sarana dan Prasarana nya, dari Gedung kelas, perpustakaan, Lab komputer dan masih banyak lainnya, yang mana terdapat di tabel sebagai berikutberikut:

**Tabel 1 4.1**

**Kedaaan Sarana dan Prasarana MTs Darul A'mal Metro**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jl.Ruang Kondisi Baik	Jl.Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	22	22	-	-	-	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3.	R.Lab.IPA	1	1	-	-	-	-
4.	R.Lab.Biologi	1	-	-	-	-	-
5.	R.Lab.Fisika	1	-	-	-	-	-
6.	R.Lab.Kimia	1	-	-	-	-	-
7.	R. Lab. komputer	1	1	-	-	-	-
8.	R. Lab. Bahasa	1	1	-	-	-	-
9.	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10.	R. Guru	1	1	-	-	-	-

11.	R. TU	1	-	1	1	-	-
12.	R. komseling	1	1	-	-	-	-
13.	Tempat Ibadah	2	2	-	-	-	-
14.	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15.	Jamban/ Wc	1	-	1	1	-	-
16.	Gudang	1	-	1	-	-	-
17.	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18.	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
19.	R. Osis	1	1	-	-	-	-
20.	R. Dapur	1	1	-	-	-	-

#### 4. Data guru dan karyawan MTs Darul A'mal

Adapun sekolah MTs Darul A'mal memiliki jumlah 100 lebih Guru ,yang mana masing-masing pelajaran memiliki kurang lebih 5 per bidang mata pelajaran sebagaimana tabel berikut:

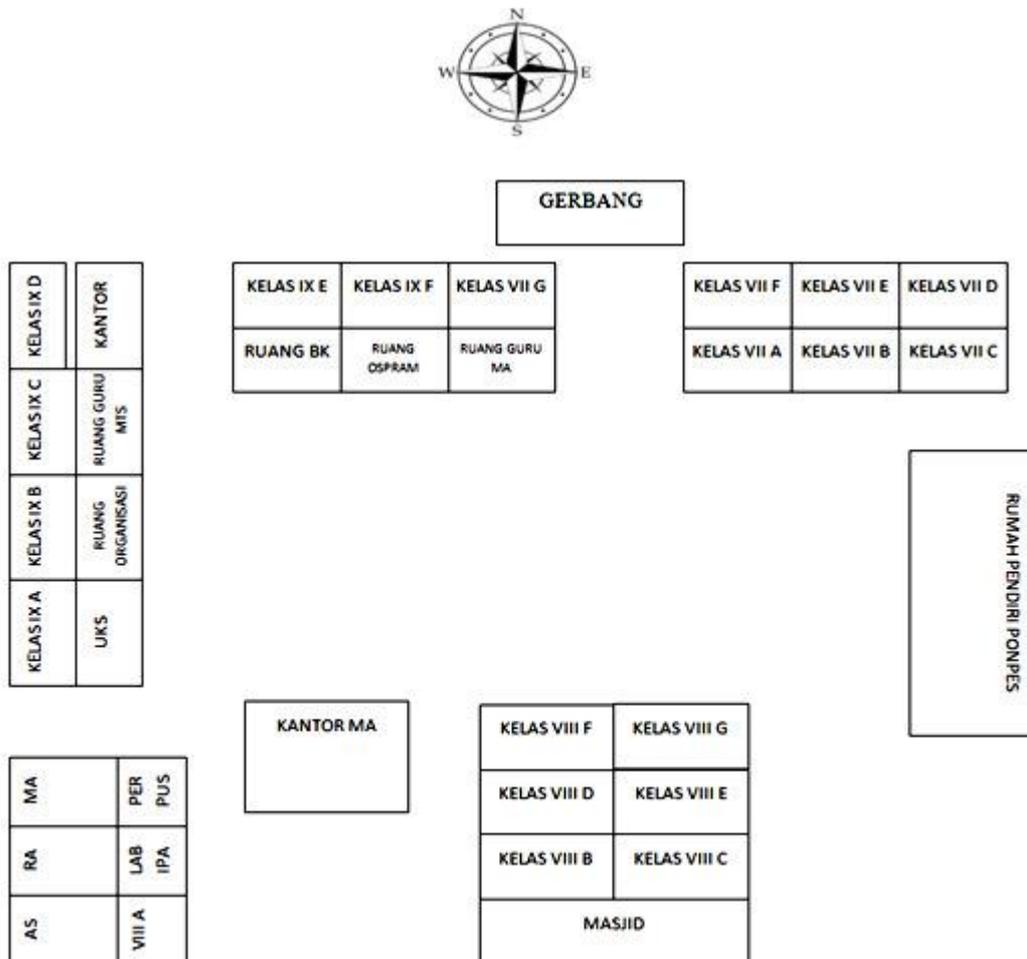
Tabel 2 4.2 Data Guru

Jumlah Guru /Stap	Bagi MTs Negeri	Bagi MTs Swasta	Keterangan
Guru Tetap	-	30 Orang	
Yayasan			
Guru Tidak Tatap/	-	6 Orang -	

Guru Bantu			
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	-	1 Orang -	
Staf Tata Usaha	-		

c. Denah Lokasi MTs Darul A'mal

Gambar 4.1



## **2. Model Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh di Madrasah Tsanawiyah**

### **Darul Amal**

#### 1. Tujuan Kegiatan

- a. Menanamkan kecintaan terhadap seni Islam melalui musik hadroh
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang seni musik tradisional
- c. Meningkatkan keterampilan kolaboratif dan kekompakan tim
- d. Menjadi sarana ekspresi spiritual dan budaya

#### 2. Jadwal dan Tempat Pelaksanaan

- a. Hari dan Waktu : Setiap Rabu pukul 14.00–16.00 WIB dan Jumat pukul 13.30–15.30 WIB
- b. Tempat : Perpustakaan atau ruang seni sekolah

#### 3. Program Latihan

- a. Pengenalan Alat Musik Hadroh: Mengenal berbagai jenis alat seperti rebana, dan marawis.

#### 4. Teknik Dasar Bermain Hadroh: Mempelajari pukulan dasar seperti Tanya, Jawab, dan Remel

#### 5. Latihan Vokal: Menyanyikan syair-syair islami dan sholawat dengan teknik vokal yang benar.

#### 6. Kombinasi Musik dan Vokal: Menggabungkan permainan hadroh dengan nyanyian secara harmonis.

7. Persiapan Penampilan: Berlatih untuk tampil dalam acara sekolah atau perlombaan antar madrasah.

8. Kegiatan Tambahan.

- a. Mengisi acara perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj
- b. Mengadakan buka puasa bersama dan pentas seni
- c. Target Pencapaian

### 3. Strategi Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul Amal

Strategi kegiatan ekstrakurikuler hadroh perlu dirancang agar menarik, konsisten, dan mampu mengembangkan keterampilan serta semangat spiritual para anggotanya. Berikut strategi yang bisa digunakan:

#### 1. Perencanaan Program yang Jelas

Meningkatkan kemampuan memainkan alat hadroh dan melantunkan sholawat dengan benar.

#### 2. Pelatihan Terstruktur

**Materi Bertahap:** Mulai dari pengenalan alat (rebana, bass, keprak) hingga pelatihan vokal dan formasi tampil.

**Mentor atau Pelatih:** Jika memungkinkan, undang pelatih profesional atau alumni yang berpengalaman

**Sistem Leveling:** Buat tingkatan (pemula, menengah, mahir) agar pembinaan lebih terfokus.

### 3. Kegiatan Rutin dan Spesial

Latihan Rutin: 1–2 kali seminggu, dengan evaluasi bulanan.

Penampilan Internal: Tampil di acara sekolah seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, upacara pembukaan ekstrakurikuler.

Lomba dan Festival: Ikut serta dalam lomba hadroh antar sekolah atau tingkat kabupaten/kota.

Kunjungan/Silaturahmi: Undang atau kunjungi grup hadroh dari sekolah lain untuk kolaborasi atau tanding persahabatan

#### 2. Publikasi dan Dokumentasi

Media Sosial: Buat akun Instagram/YouTube untuk mendokumentasikan penampilan.

Promosi: Tampilkan hasil latihan di mading sekolah atau radio sekolah.

#### 3. Evaluasi Berkala

Latihan Dievaluasi: Ada sesi umpan balik di akhir latihan.

Penilaian Kinerja: Gunakan indikator penilaian untuk vokal, kekompakan, ritme, dst.

Rapat Bulanan: Bahas kendala, usulan kegiatan, dan evaluasi target.

### 4. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiah Darul Amal

#### 1. Faktor pendukung

##### a. Dukungan Pihak Sekolah

Kepala madrasah dan guru memberikan ruang serta

dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, baik secara moral maupun materiil. Ada kebijakan dan jadwal yang jelas terkait kegiatan ekstrakurikuler.

b. Antusiasme Siswa

Siswa memiliki minat dan semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, baik di bidang seni, olahraga, maupun keagamaan. Ekstrakurikuler dianggap sebagai sarana refreshing sekaligus pembinaan bakat.

2. Faktor Penghambat

a. Terbatasnya Waktu Kegiatan

Jadwal belajar yang padat menyebabkan waktu latihan ekstrakurikuler terbatas. Kadang kegiatan bentrok dengan les tambahan atau kegiatan keluarga.

b. Kurangnya Fasilitas atau Alat

Tidak semua ekstrakurikuler memiliki alat yang lengkap dan layak pakai. Alat yang ada kadang rusak atau tidak cukup untuk semua anggota.

c. Rendahnya Partisipasi Siswa

Beberapa siswa tidak tertarik atau merasa malu untuk ikut, terutama di awal. Ada juga yang kurang disiplin, sering bolos latihan atau datang terlambat.

d. Keterbatasan Dana

Dana operasional terbatas sehingga menyulitkan untuk mengadakan pelatih dari luar, seragam, atau mengikuti lomba di luar madrasah.

e. Kurangnya Pelatihan untuk Pembina

Tidak semua guru pembina memiliki keahlian khusus di bidang ekstrakurikuler yang mereka bimbing.

Pembina bekerja rangkap tugas, sehingga kadang fokusnya terbagi.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Hasil Wawancara**

#### **a. Hasil Wawancara Pembina Hadroh**

Berikut ini, akan peneliti sampaikan secara apa adanya terkait hasil wawancara yang peneliti dapatkan bersama dengan Pembina ekstrakurikuler hadroh di MTs Darul A'mal Kota Metro. Yang pertama berkaitan dengan latar belakang dibentuknya ekstrakurikuler hadroh di MTs Darul A'mal Metro, Pembina mengatakan bahwa:

“Awalnya sih hadroh di MTs Darul A'mal ini dibentuk karena banyak siswa yang suka sama kegiatan keagamaan, apalagi yang berhubungan sama musik islami kayak sholawatan. Kita lihat antusias mereka besar, terus juga di lingkungan sekolah belum ada wadah khusus buat mereka yang minat ke hadroh. Nah, dari situ muncul ide buat bikin ekstrakurikuler hadroh, biar semangat mereka bisa tersalurkan dengan positif, dan sekalian juga bisa jadi ajang ngembangin bakat sekaligus dakwah lewat seni. Alhamdulillah, dari situ mulai jalan dan makin ke sini peminatnya juga nambah terus.”

Selanjutnya berkaitan dengan alat-alat atau perlengkapan yang biasa digunakan untuk ekstrakurikuler hadroh, Pembina hadroh mengatakan:

“Alat yang biasa kita pakai di ekstrakurikuler hadroh di MTs Darul A'mal Metro itu ada beberapa, ya. Yang utama pastinya *rebana* atau *hadroh* itu sendiri, ada juga yang namanya *bass*, terus ada *keprak* sama *tam*. Jadi, tiap alat punya suara dan fungsi masing-masing. Misalnya, *bass* itu buat ngasih ketukan dasar biar temponya stabil, *keprak* buat ngatur irama, dan *tam* biasanya buat variasi biar lebih rame. Semua alat ini kita pakai bareng pas latihan dan tampil, biar suaranya kompak dan enak didenger.”

Berkaitan dengan tujuan dari adanya ekstrakurikuler hadroh, Pembina hadroh mengatakan bahwa:

“Sebenarnya tujuan hadroh di sini tuh sederhana aja, ya. Kita pengen anak-anak bisa punya wadah buat ngembangin bakat mereka di bidang seni islami, khususnya hadroh. Selain itu juga biar mereka bisa lebih deket sama nilai-nilai keislaman, lewat lantunan sholawat. Jadi bukan cuma soal main alat musiknya aja, tapi juga biar mereka belajar kerja sama, disiplin, dan percaya diri tampil di depan umum. Intinya sih, sambil belajar seni, mereka juga bisa dapet nilai-nilai positif buat kehidupan sehari-hari.”

Berkaitan dengan bagaimana ekstrakurikuler hadroh ini bisa menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa, pembina hadroh MTs Darul A'mal mengatakan:

“Jadi gini ya, kegiatan hadroh di MTs Darul A'mal itu kita laksanakan rutin, biasanya seminggu sekali. Anak-anak yang ikut hadroh ini kita latih nggak cuma soal teknik main alat atau nyanyi sholawat aja, tapi juga kita ajarin makna dari setiap lirik sholawat yang mereka bawain. Dari situ mereka jadi lebih paham tentang cinta Rasul dan nilai-nilai Islam. Kita juga sering ikut tampil di acara-acara sekolah atau di luar sekolah, jadi anak-anak tuh ngerasa bangga bisa nunjukin bakat mereka sambil nyebarin nilai-nilai Islami. Secara nggak langsung, mereka juga jadi lebih rajin ibadah, lebih sopan, dan lebih

semangat belajar agama. Pokoknya lewat hadroh ini, sikap religius mereka makin kelihatan deh—kayak lebih sering sholat tepat waktu, hafal sholawat, terus juga lebih respect sama guru dan teman. Yang paling penting sih, mereka ngerasa kegiatan ini bukan cuma ekstrakurikuler biasa, tapi udah kayak bagian dari ibadah dan cara mereka mendekati diri ke Allah.”

Berkaitan dengan hasil evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Darul A’mal, Pembina mengatakan bahwa:

“Kalau dari saya sebagai pembina, kegiatan hadroh ini cukup kelihatan pengaruhnya, ya, buat nambah sikap religius anak-anak. Soalnya, mereka jadi lebih sering ngaji sholawat, hafalan juga nambah, terus lebih peka sama kegiatan keagamaan di sekolah. Biasanya yang dulunya agak cuek, sekarang mulai semangat ikut kegiatan-kegiatan keagamaan, kayak peringatan hari besar Islam atau jadi tim pengisi acara di sekolah. Kita juga ngeliat perubahan dari cara mereka bersikap. Misalnya, jadi lebih sopan, lebih saling menghargai temannya, terus ada juga yang ngaku jadi lebih rajin ibadah karena sering latihan bareng hadroh. Jadi, meskipun latihannya fokus ke musik islami, ternyata dampaknya juga ke akhlak dan kebiasaan sehari-hari mereka. Intinya sih, kegiatan hadroh ini bukan cuma soal tampil di panggung aja, tapi juga bikin anak-anak lebih deket sama nilai-nilai Islam dalam kesehariannya.”

Selanjutnya berkaitan dengan implementasi pembinaan sikap melalui ekstrakurikuler hadroh, Pembina hadroh di MTs Darul A’mal mengatakan:

“Kalau ngomongin soal penerapan kegiatan hadroh, sebenarnya nggak cuma sekadar ngajarin main alat musik aja ya, tapi lebih ke ngajarin siswi-siswi buat lebih dekat sama nilai-nilai Islam. Soalnya kan lagu-lagu yang dibawain itu isinya salawat, pujian buat Nabi, sama syair-syair yang isinya mengingatkan tentang kebaikan dan cinta kepada Allah. Nah, dari situ lama-lama mereka jadi terbiasa dengerin dan nyanyiin hal-hal yang positif. Selain itu juga, selama latihan biasanya kita selipin nasehat-nasehat ringan, kayak soal akhlak, sopan santun, atau pentingnya jaga salat. Jadi, kegiatan ini tuh ngebentuk kebiasaan baik secara nggak langsung. Mereka juga belajar kerja sama, sabar, dan disiplin, karena kan kalau mau tampil harus latihan

rutin, saling ngertiin temen, dan kompak. Dari situ ya pelan-pelan sikap religius mereka tumbuh.”

**b. Hasil Wawancara Dengan Siswi yang Mengikuti Ekstrakurikuler Hadroh**

Peneliti dalam hal ini akan menyampaikan hasil wawancara dari siswa MTs Darul A'mal yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh. Yang pertama berkaitan dengan apa yang menyebabkan siswa berinisial AR yang menjadi informan penelitian ini tertarik mengikuti ekstrakurikuler hadroh. AR mengatakan:

“Soalnya aku suka banget sama musik-musik islami, terus pas liat temen-temen tampil hadroh itu keren banget, kompak gitu. Aku jadi pengen nyobain juga, apalagi bisa sambil belajar shalawatan dan ngisi acara-acara di sekolah. Seru sih, jadi ngerasa lebih deket juga sama agama tapi tetep enjoy.”

Berkaitan tujuan mengikuti ekstrakurikuler hadroh, AR mengatakan:

“Awalnya sih ikut hadroh karena penasaran aja, soalnya temen-temen banyak yang ikut juga. Tapi lama-lama aku ngerasa seru, soalnya bisa belajar main alat musik sambil ngaji juga. Selain itu, biar waktu luang aku lebih bermanfaat, gak cuma main HP di rumah.”

Selanjutnya berkaitan dengan sudah berapa lama atau sejak kapan mengikuti ekstrakurikuler hadroh, AR mengatakan:

“Aku ikut hadroh dari kelas 7, waktu awal-awal masuk MTs. Soalnya dari dulu emang udah suka sama musik Islami, jadi pas tahu ada ekskul hadroh langsung daftar deh”

Berkaitan dengan pengalaman yang sudah didapatkannya selama mengikuti ekstrakurikuler hadroh, AR mengatakan:

“Pengalaman aku ikut ekstrakurikuler hadroh seru banget, sih! Awalnya aku ikut cuma iseng doang, pengen coba-coba, tapi lama-lama malah jadi suka. Tiap latihan tuh rame, kadang ketawa-ketawa bareng temen-temen, tapi tetep serius juga pas bagian belajar pukulannya. Aku jadi belajar kerjasama juga, soalnya kan hadroh mainnya bareng-bareng, harus kompak. Terus, udah beberapa kali juga tampil di acara sekolah, rasanya bangga banget bisa tampil bawa nama sekolah. Pokoknya banyak pengalaman baru deh yang aku dapet dari hadroh, gak cuma soal musik, tapi juga kebersamaan sama temen-temen.”

Berkaitan dengan perannya dalam tim hadroh, AR mengatakan sebagai berikut:

“Aku biasanya jadi vokalis, yang bagian selawatnya. Tapi kadang juga bantu-bantu nyiapin alat, terus ngingetin temen-temen soal jadwal latihan.”

Mengenai cara untuk mengatasi kesulitan saat berlatih hadroh,

AR mengatakan:

“Kalau lagi kesulitan pas latihan, biasanya aku tanya langsung ke pembina atau temen yang udah lebih dulu gabung. Kadang juga aku latihan sendiri di rumah biar makin hafal. Pokoknya jangan malu buat nanya, soalnya makin sering latihan, lama-lama jadi ngerti sendiri.”

Berkaitan dengan motivasinya untuk terus berlatih hadroh di

MTs Darul A'mal, AR mengatakan:

“Ya, aku sih tetep semangat latihan hadroh karena aku suka banget sama musiknya. Selain itu, temen-temen di ekstrakurikuler juga asik dan bikin betah. Terus, kalau latihan bareng-bareng rasanya seru dan jadi tambah dekat sama temen-temen. Pokoknya, aku ngerasa happy banget pas main hadroh, jadi pengen terus belajar dan improve”

Terakhir berkaitan dengan harapannya mengenai ekstrakurikuler hadroh di MTs Darul Ma'wa, AR mengatakan:

“Harapan aku sih, semoga ekstrakurikuler hadroh ini makin seru dan asik, terus bisa bikin kita semua lebih kompak. Aku juga

pengen kita bisa ikut acara-acara yang lebih banyak, biar pengalaman kita nambah dan kita bisa tunjukkan ke orang lain kalau hadroh itu keren banget.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina hadroh di MTs Darul A'mal, diketahui bahwa ekstrakurikuler hadroh dibentuk dengan tujuan utama untuk mengembangkan bakat siswa dalam bidang seni musik islami. Pembentukan ekstrakurikuler ini tidak hanya berfokus pada aspek seni semata, tetapi juga diarahkan untuk membiasakan siswa dalam bersholawat, yang merupakan bagian penting dari tradisi dan budaya Islami. Dengan adanya hadroh, siswa diberikan ruang untuk menyalurkan kreativitas dan minatnya dalam seni musik yang bernuansa religius, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis dalam memainkan alat musik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan keagamaan secara berkelanjutan. Selain itu, pembina juga menekankan bahwa melalui ekstrakurikuler ini, siswa diajak untuk memperkuat rasa kebersamaan dan kekompakan dalam sebuah kelompok, serta menumbuhkan rasa cinta dan penghayatan terhadap budaya Islam melalui seni musik.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh, diperoleh gambaran yang sangat positif mengenai pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan tersebut. Para siswa mengaku sangat menikmati setiap proses latihan dan penampilan hadroh yang mereka jalani. Mereka merasakan bahwa ekstrakurikuler hadroh tidak hanya sekadar kegiatan hiburan atau pengisi waktu luang,

tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang kaya akan nilai-nilai keagamaan dan seni. Melalui hadroh, siswa merasa mendapatkan banyak pengetahuan baru, mulai dari teknik memainkan alat musik tradisional, memahami irama, hingga menghayati makna sholawat yang mereka lantunkan bersama. Hal ini menjadikan ekstrakurikuler hadroh sebagai salah satu kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan bagi mereka, sekaligus memperkuat ikatan emosional dan spiritual antar sesama anggota. Dengan demikian, ekstrakurikuler hadroh di MTs Darul A'mal bukan hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat seni musik islami, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter dan keimanan bagi para siswa.

## **2. Hasil Observasi**

Berdasarkan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan salah satunya adalah observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung kegiatan ekstrakurikuler Hadroh tanpa terlibat secara aktif di dalamnya. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk mengamati dan menilai sikap religius peserta didik yang tampak selama mereka mengikuti kegiatan tersebut. Peneliti mencatat perilaku dan ekspresi peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai religius, seperti kesungguhan dalam mengikuti latihan, kedisiplinan, sikap hormat kepada pembina, kekompakan dalam tim, serta penghayatan dalam melantunkan shalawat. Melalui pengamatan ini, peneliti memperoleh data yang bersifat alamiah dan faktual mengenai

sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler Hadroh mampu membentuk dan membina sikap religius peserta didik di MTs Darul A'mal Kota Metro-Lampung.

Hasil observasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan hadroh di madrasah tersebut memiliki peran yang cukup signifikan dalam menanamkan dan mengembangkan sikap religius peserta didik. Ekstrakurikuler hadroh tidak hanya menjadi wadah untuk mengasah kemampuan seni musik islami, tetapi juga menjadi media pembinaan karakter yang berbasis nilai-nilai keagamaan. Dalam setiap latihan dan penampilan, peserta didik diajarkan untuk memahami makna shalawat yang mereka lantunkan, yang secara tidak langsung menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kegiatan hadroh dilaksanakan secara rutin dan terstruktur di bawah bimbingan guru pembina yang memiliki kompetensi dalam bidang seni islami sekaligus pemahaman agama yang kuat. Dalam proses pembinaan ini, peserta didik dituntun untuk disiplin dalam waktu, menjaga adab dan sopan santun selama latihan, serta menanamkan rasa tanggung jawab atas tugas yang diemban dalam kelompok hadroh, juga menyelipkan ajaran-ajaran agama Islam seperti meneladani sifat-sifat nabi dll. Interaksi antara pembina dan peserta juga menunjukkan adanya pembelajaran nilai-nilai seperti kerja sama, saling menghormati, serta toleransi antar anggota kelompok. Hal ini menjadi indikator bahwa pembinaan sikap religius tidak

dilakukan secara verbal semata, melainkan melalui keteladanan, kebiasaan, dan suasana yang mendukung.

Lebih jauh, partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan hadroh turut menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah. Setiap kali ada kegiatan keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, ataupun acara pembukaan dan penutupan tahun ajaran, kelompok hadroh selalu dilibatkan untuk tampil. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi ajang unjuk bakat, tetapi juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk memperkuat identitas keislaman mereka di hadapan komunitas sekolah. Dampaknya, peserta didik menjadi lebih percaya diri, lebih terikat dengan nilai-nilai keagamaan, dan lebih konsisten dalam menjalankan ibadah, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, observasi ini memperlihatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler hadroh mampu menjadi strategi efektif dalam membina sikap religius peserta didik. Tidak hanya melalui kegiatan seni, tetapi juga melalui pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai spiritual secara kontekstual. Dengan suasana yang mendukung dan pembinaan yang konsisten, hadroh menjadi sarana pendidikan karakter yang harmonis antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam ranah keagamaan. Madrasah Tsanawiyah Darul-A'mal Metro-Lampung telah membuktikan bahwa pendidikan keagamaan yang dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkuat pembinaan akhlak dan religiusitas peserta didik secara menyeluruh.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian mengenai “Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh di Madrasah Tsanawiyah Darul-A’mal Metro-Lampung” menunjukkan bahwa kegiatan hadroh di madrasah ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk dan memperkuat sikap religius peserta didik. Pembinaan sikap religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Hadroh di Madrasah Tsanawiyah Darul A’mal Kota Metro-Lampung dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan, bermakna, dan berbasis nilai-nilai keislaman. Hadroh merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler seni Islami yang melibatkan pembacaan shalawat dan puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW dengan iringan alat musik tradisional. Kegiatan ini menjadi sarana strategis dalam membentuk sikap religius siswa secara praktis dan emosional.

Kegiatan Hadroh dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, dipandu oleh pembina yang memahami nilai-nilai dakwah dan seni Islam. Dalam proses pelaksanaannya, peserta didik tidak hanya diajarkan teknik memainkan alat musik dan melantunkan shalawat, tetapi juga dibimbing untuk memahami makna dari setiap syair yang dilafalkan. Hal ini bertujuan agar pembacaan shalawat bukan sekadar rutinitas, tetapi juga menjadi bentuk kecintaan dan penghormatan kepada Rasulullah SAW yang secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti kesabaran, kejujuran, dan ketulusan.

Melalui kegiatan Hadroh, peserta didik dibina untuk menunjukkan sikap religius seperti:

1. Cinta kepada Nabi Muhammad SAW, yang diwujudkan melalui semangat bershalawat dan meneladani akhlaknya.
2. Kedisiplinan dan tanggung jawab, karena latihan dilakukan secara teratur dan membutuhkan komitmen kehadiran serta kekompakan tim.
3. Toleransi dan kerja sama, karena dalam kelompok hadroh peserta harus saling menghargai peran masing-masing dan menjaga kekompakan dalam penampilan.
4. Rasa syukur dan rendah hati, karena mereka diajak memahami bahwa seni Hadroh adalah bentuk ibadah dan ekspresi cinta kepada agama.

Lingkungan madrasah yang religius serta dukungan dari guru pembina menjadikan kegiatan Hadroh sebagai media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan memperkuat identitas keislaman peserta didik. Bahkan, kegiatan ini juga turut membangun rasa percaya diri dan semangat berdakwah melalui seni.

Demikian, ekstrakurikuler Hadroh bukan hanya melatih keterampilan seni Islami, tetapi juga berperan penting dalam pembinaan sikap religius peserta didik secara menyeluruh baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun emosional.

Hal ini terlihat dari adanya integrasi nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan indikator karakter religius, yaitu aqidah yang kuat, ibadah yang baik, serta kebiasaan berdoa dan melaksanakan salat secara disiplin. Kegiatan hadroh

tidak hanya menjadi ajang ekspresi seni Islami, tetapi juga menjadi sarana pembinaan rohani yang menanamkan kecintaan kepada Allah SWT, mempererat hubungan dengan sesama melalui kerja sama dalam grup, serta memperkuat identitas keislaman peserta didik.

Pelaksanaannya, ekstrakurikuler hadroh memberikan ruang bagi peserta didik untuk menginternalisasi ajaran agama secara lebih hidup dan bermakna. Melalui syair-syair pujian kepada Rasulullah SAW dan lantunan sholawat, peserta didik dibimbing untuk menghayati nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Hal ini memperkuat tauhid atau aqidah yang mereka miliki. Selain itu, pembiasaan dalam kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah latihan, menjaga adab selama kegiatan berlangsung, serta dorongan untuk melaksanakan salat sunnah maupun wajib, semuanya mencerminkan pencapaian indikator pembinaan karakter religius yang dirumuskan dalam teori. Dengan kata lain, kegiatan ini bukan hanya sekadar latihan seni musik Islami, tetapi juga bagian dari pendidikan karakter yang komprehensif.

Namun demikian, terdapat satu catatan penting dalam hasil penelitian ini yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Pihak MTs Darul A'mal cenderung mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh, dengan alasan bahwa pembelajaran agama di dalam kelas dinilai masih terbatas. Meskipun niat ini muncul dari keinginan untuk memperkuat pendidikan agama, pendekatan yang terlalu memaksakan bisa berisiko menimbulkan resistensi dari sebagian siswa. Sikap terpaksa dalam mengikuti kegiatan keagamaan dikhawatirkan akan mengurangi makna dan

efektivitas pembinaan karakter religius itu sendiri, bahkan bisa memunculkan ketidaknyamanan atau kejenuhan pada peserta didik.

Oleh karena itu, madrasah perlu meninjau kembali pendekatan dalam mewajibkan kegiatan hadroh ini. Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan adalah memberi pilihan kepada peserta didik dalam mengikuti jenis ekstrakurikuler yang sejalan dengan minat dan bakat mereka, namun tetap berada dalam bingkai nilai-nilai keislaman. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih termotivasi secara intrinsik, merasa dihargai, dan tetap memperoleh pembinaan religius sesuai jalur yang mereka pilih. Pembinaan karakter religius akan lebih optimal jika dilandasi oleh kesadaran dan keinginan dari dalam diri peserta didik, bukan karena paksaan institusi. Dengan demikian, MTs Darul A'mal dapat terus mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana pendidikan karakter tanpa mengabaikan prinsip inklusivitas dan keberagaman potensi siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembinaan sikap religius di MTs Darul A'mal dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah hadroh. Kegiatan hadroh tidak hanya menjadi sarana pengembangan bakat seni siswa, tetapi juga mengandung nilai-nilai religius yang mendalam, seperti melantunkan sholawat, memahami keteladanan Nabi Muhammad SAW, serta mengucapkan syair-syair yang bernuansa spiritual dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Melalui aktivitas ini, siswa diajak untuk lebih mengenal dan mencintai ajaran Islam secara menyenangkan dan bermakna. Keterlibatan dalam kegiatan hadroh memberikan ruang bagi siswa untuk terhubung dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berpotensi mempengaruhi dan membentuk sikap religius mereka secara positif.

#### **B. Saran**

MTs Darul A'mal hendaknya mempertimbangkan untuk membuat program lain yang dapat menjadi wadah pembinaan sikap religius siswa, selain kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Hal ini penting mengingat tidak semua siswa merasa nyaman atau memiliki minat dalam mengikuti kegiatan hadroh. Mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti hadroh justru berisiko menghambat pencapaian tujuan utama dari pembinaan sikap religius itu sendiri, karena siswa yang tidak berminat akan cenderung mengikuti kegiatan

tersebut secara terpaksa dan kurang optimal. Oleh karena itu, perlu adanya alternatif program yang dapat menyesuaikan dengan minat dan potensi siswa yang beragam, sehingga pembinaan sikap religius dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh. Selain itu, pembina hadroh juga diharapkan mampu bersikap adil dalam memberikan kesempatan kepada seluruh siswa yang benar-benar berminat untuk belajar dan berkembang dalam bidang tersebut. Pembina seharusnya tidak hanya memberikan ruang tampil kepada siswa yang sudah mahir, melainkan juga aktif membina dan mendorong siswa lain yang belum menonjol agar memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Upaya ini penting agar setiap siswa merasa dihargai dan memiliki peluang yang setara dalam proses pembinaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul, dkk, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2017).
- Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi ( Jakarta : Bumi Aksara, 2004 ).
- Suseno Dharmo, Budi. Lantunan Shalwat Nasyid, (Yogyakarta: Media Insani, 2015).
- Budi Suseno, Dharmono, Lantunan Shalawat dan Nasyid, (Yogyakarta : Media Insani, 2005).
- Darori M , Islam dan Kebudayaan Jawa.
- Depag RI, Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka (Tangerang Selatan: PT.Kalim.
- Moedjiono, Hasibuan, Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke-13, 2009).
- Bouvier, Helene, Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2019).
- J.P Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).
- Jaenullah dkk, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Di Smk Negeri 1 Kebumen (*Dalam Jurnal Pendidikan*), IAIMNU Metro Lampung, Vol.4, No. 1, 2017.
- Jalaluddin, Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018).
- Jasa Ungguh Muliawan, Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015).
- Khusna varifa Shelviana dkk,“Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler”, (*Dalam Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*), Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, Vol. 8, No. 1, Mei 2020.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013).
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri, 2017).

- Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Noor Yanti dkk, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Mengebangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA kopri Banjarmasin” (*Dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*), Lambung Mangkurat: FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Vol. 6, No. 11, Mei 2016.
- Nurindah, “Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Medan” (Medan: UIN Medan, 2019)
- Suprastowo, Philip, *Kajian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Bandung: Angkasa, 1997).
- Atmaja, Purwa, *Psikologi Pendidikan* ( Ar-Ruz Media: Yogyakarta, 2014).
- Adawiyah Majid, Rabiatul, “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Bone”, (Makassar, UI Alaudin, 2021).
- Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018).
- Ahmad bin Sayyid Zaini Dahlan, Sayyid, *Taqrib al-Usul fi Tashil al-Usul fi Ma’rifah al- Rabb wa ar- Rasul*, (Mesir: Mustafa Bab al-Halabi, 1349 H).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,)*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Sumartana, dkk., *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014).
- Syekh Yusuf bin Ismail an- Nabhani, Sa’adah ad- Darain fi al- Shalat ala Sayyid al- Kawnain, Beirul: Darul Fikr, 1996).
- H Idris, Taufik, *Mengenal Kebudayaan Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 2011).
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2012).
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016).

## **LAMPIRAN**

## **Alat Pengumpul Data**

### **ALAT PENGUMPULAN DATA**

#### **PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWI MTs DARUL A'MAL KOTA METRO-LAMPUNG**

##### **1. OBSERVASI**

- a) Mengamati secara langsung lokasi MTs Darul A'mal Metro
- b) Mengamati langsung kegiatan ekstrakurikuler hadroh
- c) Mengamati langsung tentang pembinaan sikap religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler siswi MTs Darul Amal Metro

##### **2. WAWANCARA**

Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan dalam wawancara dengan Pembinaan ekstrakurikuler hadroh di MTs Darul Amal Metro

###### **Pertanyaan untuk Pembina Ekstrakurikuler Hadroh**

- 1) Bagaimana latar belakang berdirinya ekstrakurikuler hadroh di MTs Darul Amal Metro?
- 2) Apa saja alat yang digunakan pada ekstrakurikuler hadroh di MTs Darul Amal Metro?
- 3) Apa tujuan ekstrakurikuler hadroh di MTs Darul Amal Metro?
- 4) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di MTs Darul A'mal Metro?
- 5) Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di MTs Darul A'mal Metro?

- 6) Adakah struktur organisasi dan program kerja kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Darul A'mal Metro?
- 7) Berapa orang siswi MTs Darul Amal Metro yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh?
- 8) Bagaimana cara mengatur jadwal latihan hadroh di MTs Darul Amal?
- 9) Bagaimana cara merawat alat hadroh supaya tidak cepat rusak?
- 10) Apa tantangan terbesar dalam melatih grup hadroh?

#### **Pertanyaan untuk Siswi**

- 1) Apa yang membuat kamu tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler hadroh?
- 2) Apa tujuan kamu mengikuti ekstrakurikuler hadroh?
- 3) Sejak kapan kamu mengikuti ekstrakurikuler hadroh?
- 4) Bagaimana pengalaman kamu selama mengikuti ekstrakurikuler hadroh?
- 5) Apa peran kamu dalam tim hadroh?
- 6) Bagaimana kamu mengatasi kesulitan dalam latihan?
- 7) Apa yang membuat kamu tetap termotivasi untuk terus berlatih?
- 8) Apa harapan kamu untuk ekstrakurikuler hadroh di sekolah?
- 9) Apa yang kamu rasakan saat memainkan alat hadroh bersama teman-teman?
- 10) Seberapa senang kamu berlatih hadroh di sekolah?

### **3. DOKUMENTASI**

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang akan peneliti perlukan mengenai

Pembinaan sikap religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler siswi MTs Darul Amal kota metro yang berisikan tentang:

- a. Dokumentasi pembinaan sikap religius peserta didik) di MTs Darul Amal Metro

Dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang:

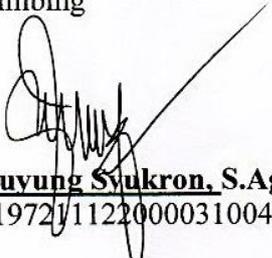
Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Darul Amal, Model kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Madrasah Tsanawih Darul Amal, Strategi kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawih Darul Amal, Dampak kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul Amal, Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul Amal

- b. Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler hadroh) di MTs Darul Amal Metro

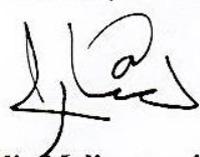
Dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang:

Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Darul Amal, Model kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Madrasah Tsanawih Darul Amal, Strategi kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawih Darul Amal, Dampak kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul Amal, Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul Amal

Pembimbing

  
**Dr. Buyung Syukron, S.Ag. S.S., M.A.**  
NIP. 1972/1122000031004

Metro, 23 Desember 2024  
Mahasiswa,

  
**Lelis Melianasari**  
NPM. 2001011057

**Outline****OUTLINE****PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWI MTs DARUL AMAL KOTA  
METRO-LAMPUNG****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PERETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Pembinaan Sikap Religius
  - 1. Pembinaan
  - 2. Sikap Religius
  - 3. Indikator Sikap Religius
- B. Kegiatan Ekstrakurikuler
  - 1. Pengertian Ekstrakurikuler
  - 2. Jenis-jenis Ekstrakurikuler
  - 3. Pengertian Ekstrakurikuler Hadroh
  - 4. Tujuan Ekstrakurikuler

**BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat
- B. Sumber Data

- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Temuan Umum
  - 1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Darul Amal
  - 2. Model Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh di Madrasah Tsanawiyah Darul Amal
  - 3. Strategi Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul Amal
  - 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul Amal
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

#### **BAB V PENUTUP**

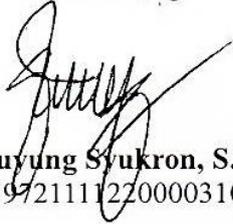
- A. Kesimpulan
- B. Saran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Mengetahui**  
**Dosen Pembimbing**



**Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS., M.A**  
NIP. 1972111122000031004

**Metro, 11 oktober 2024**

**Penulis**



**Lelis Melianasari**  
NPM. 2001011057

## Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan R. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Tinsar Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41997; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroainik.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-6046/In.28/J/TL.01/01/2024  
 Lampiran :-  
 Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth,  
 KETUA PONDOK PESANTREN  
 DARUL AMAL

di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wt. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : LELIS MELIANASARI  
 NPM : 2001011057  
 Semester : 7 (Tujuh)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI  
 KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWA MTS DARUL  
 AMAL KOTA METRO LAMPUNG

untuk melakukan prasurvey di PONDOK PESANTREN DARUL AMAL, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wt. Wb.*

Metro, 05 Januari 2024  
 Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.  
 NIP 19780314 200710 1 003

## Jawaban Prasurvey



# PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL MADRASAH TSANAWIYAH

Terakreditasi Nomor : 580/BAN-SM/SK/2019 Peringkat A  
Akte Notaris No.15 Tanggal 21 Maret 2013

Alamat : Mulyojati 16B Kec. Metro Barat - Kota Metro Telp. (0725) 44418-44305 Kode Pos 34125 NPSN : 10816987

Nomor : 117/MTs.DA/SBR/I/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Balasan Izin Prasurvey

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung**  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Menindak lanjuti surat dari Ketua Jurusan dan kelembagaan **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung** tentang Izin Prasurvey saudara :

Nama : **LELIS MELIANASARI**  
NPM : 2001011057  
Semester : 7 (Sembilan)  
Judul : **"PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER SISWA MTS DARUL AMAL KOTAMETRO LAMPUNG"**

Dengan ini kami Kepala MTs. Darul A'mal Kota Metro menyetujui untuk keperluan tersebut.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Metro, 11 Januari 2024  
Kepala Madrasah



**Markaban, S.H.I., M.Pd.**

## Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroaini.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metroaini.ac.id

Nomor : B-0462/In.28/D.1/TL.00/01/2025  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
KEPALA MTs DARUL AMAL  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0461/In.28/D.1/TL.01/01/2025, tanggal 30 Januari 2025 atas nama saudara:

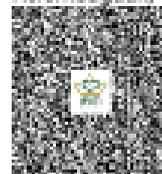
Nama : LELIS MELIANASARI  
NPM : 2001011057  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MTs DARUL AMAL bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTs DARUL AMAL, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWI MTs DARUL AMAL KOTA METRO-LAMPUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Januari 2025  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



NIP

## Surat Izin Research dari Tempat yang Diteliti



### PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL MADRASAH TSANAWIYAH

NSM : 121218720002 NPSN : 10816987

Terakreditasi Nomor : 087/BAN-PDM/SK/2024 Peringkat A

Akte Notaris No.15 Tanggal 21 Maret 2013

Alamat : Mulyojati 16B Kec. Metro Barat - Kota Metro Telp. (0725) 44418-44305 Kode Pos 34125

PNomor : 102/MTs.DA/SBR/II/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Surat Izin Riset / Penelitian**

Kepada Yth.  
**Wakil Dekan Akademik IAIN Metro**  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Menindaklanjuti surat dari **Wakil Dekan Akademik IAIN Metro**  
Nomor: B-0462/In.28/D.1/TL.00/01/2025 tentang Izin Research saudara :  
Nama : **LELIS MELIANASARI**  
NPM : 2001011057  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini kami Kepala MTs. Darul A'mal Kota Metro menyetujui untuk keperluan tersebut.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Metro, 04 Februari 2024

Kepala Madrasah

**Markaban, S.H.I., M.Pd.**

## Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac

Nomor : 4368/In.28.1/J/TL.00/10/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Buyung Syukron (Pembimbing)  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **LELIS MELIANASARI**  
NPM : 2001011057  
Semester : 9 (Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWI MTs DARUL AMAL KOTA METRO-LAMPUNG**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :  
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 02 Oktober 2024  
Ketua Program Studi,



**Muhammad Ali M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003

## Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

## SURAT TUGAS

Nomor: B-0461/In.28/D.1/TL.01/01/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **LELIS MELIANASARI**  
NPM : 2001011057  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di MTs DARUL AMAL, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWI MTs DARUL AMAL KOTA METRO-LAMPUNG".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 30 Januari 2025

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



*Martiana*

**Dra. Isti Fatonah, MA**

**NIP. 196705311993032003**

## Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
Nomor : P-1477/In.28/S/U.1/OT.01/04/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LELIS MELIANASARI  
NPM : 2001011057  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2001011057

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 21 April 2025  
Kepala Perpustakaan

Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002

## Bukti Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

### BUKTI BEBAS PUSTAKA

No. B.06/In.28.I/J/PP.00/9/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan bahwa:

NAMA : Lelis Melianasari

NPM : 2001011057

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku diperpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Metro, 22 Oktober 2024  
Ketua Program Studi PAI



**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 137803142007101003

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh MTs Darul A'mal Metro



### Wawancara dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler MTs Darul A'mal Metro



**Wawancara dengan Siswa-siswa MTs Darul A'mal Metro**



**Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darul A'mal Metro**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lelis Melianasari lahir di Tunggul-pawenang, 19 Januari 2001, tinggal bersama orangtua dan dibesarkan didesa Tunggul-pawenang, kecamatan Adiluwih, kabupaten Pringsewu, provinsi Lampung. Peneliti merupakan anak dari Bapak Sumadi dan Ibu Sutasmi. Peneliti telah menyelesaikan pendidikan di SDN 2 Bangun sari. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah di ponpes al-Hidayat Gerning dan melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah Darul A'mal metro. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya kejenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan .